

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas model *Concentrated Language Encounter* (CLE) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, maka dapat dikemukakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Concentrated Language Encounter* (CLE) efektif untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran membaca dengan menerapkan model *Concentrated Language Encounter* (CLE) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu 1) menganalisis jenis bacaan, 2) menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, 3) merundingkan isi bacaan, 4) menganalisis dengan kritis sebuah teks baru, dan 5) aktivitas bahasa dan elaborasi. Keberhasilan proses pembelajaran membaca tidak terlepas dari peran seorang guru yang dengan sabar membimbing siswa dan memantau setiap perkembangan siswa agar terjadi peningkatan keterampilan membaca. Penerapan model CLE pun dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan tahapan model CLE yang telah ditentukan, mulai dari yang mudah sampai pada yang sulit. Hal ini merupakan ciri atau prinsip dari model CLE yaitu pembelajaran yang berjenjang (*scaffolding*).
2. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 41,33 kpm, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 12,73 kpm. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan peningkatan keterampilan membaca pun dapat dilakukan dengan uji t-test. Adapun hasil uji t-test yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan taraf signifikansi $\alpha =$

0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca dengan model *Concentrated Language Encounter (CLE)* dan yang tanpa menggunakan model *CLE*.

3. Kelebihan model *Concentrated Language Encounter (CLE)* yaitu a) kemampuan visual siswa dalam membaca mengalami peningkatan, b) kemampuan kognisi siswa dalam memahami isi bacaan mengalami peningkatan, c) keterampilan membaca siswa meningkat, d) berbagai keterampilan berbahasa dapat berkembang, e) siswa menjadi kreatif dan kritis, f) siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan umum, g) pembelajaran bermakna bagi siswa, h) Interaksi sosial siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik, i) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan j) siswa lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Adapun kekurangan model *Concentrated Language Encounter (CLE)* dalam pembelajaran membaca di kelas V yaitu tidak semua tipe model *CLE* dapat digunakan di kelas V.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam simpulan, maka implikasi dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *CLE* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sehingga implikasi dari hal tersebut yaitu model *CLE* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Tidak hanya keterampilan membaca siswa yang meningkat, kemampuan kognisi dan sosial emosional siswa pun mengalami peningkatan sehingga model *CLE* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik.
3. Kegiatan menganalisis bacaan dalam model *CLE* dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran lain maupun dalam setiap kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peningkatan keterampilan membaca siswa melalui model *CLE* mengharuskan siswa bekerja bersama dalam kelompoknya, sehingga dibutuhkan rancangan pengaturan kerja dalam kelompok.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa model *Concentrated Language Encounter* (CLE) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru SD, model *Concentrated Language Encounter* (CLE) perlu dijadikan model alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan menerapkan model CLE, guru dapat meningkatkan aktivitas berbahasa siswa secara optimal, menumbuhkan minat baca siswa, serta meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model CLE pun dapat digunakan untuk pembelajaran tematik. Sehingga dengan model CLE ini, tidak hanya kemampuan literasi siswa yang berkembang, akan tetapi pula kemampuan siswa secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan model CLE, yaitu:
 - a. Tipe model CLE yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan membaca siswa.
 - b. Tema pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan dan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.
 - c. Harus memperhatikan prinsip-prinsip model CLE, yaitu pembelajaran yang berjenjang (*scaffolding*), melibatkan pengalaman siswa, dan dilakukan secara berkelompok.
 - d. Aktivitas yang dilakukan siswa harus melibatkan seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
 - e. Seluruh tahapan model CLE harus dilaksanakan.
2. Bagi siswa, dapat menggunakan prinsip model *Concentrated Language Encounter* (CLE) yaitu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan.
3. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Concentrated Language Encounter* (CLE) dengan sampel yang lebih besar dan dengan keterampilan berbahasa yang berbeda. Misalnya yang akan diteliti tidak hanya keterampilan membaca, akan tetapi pula keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Tidak hanya itu saja, perlu juga diteliti

mengenai penerapan model CLE dalam pembelajaran tematik. Selain itu, model CLE tidak dapat hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya mengukur keterampilan berbahasa tetapi pula mengukur keterampilan sosial maupun keterampilan aspek lainnya.